
PENGARUH LINGKUNGAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI DENGAN *INTRAPRENEURIAL COMPETENCY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA *STUDENT UNION* UNIVERSITAS CIPUTRA

Junko Alessandro Effendy
Program Studi Manajemen Universitas Ciputra
Junko.alessandro@ciputra.ac.id

Verrell Sutanto
Program Studi Manajemen Universitas Ciputra
vsutanto@student.ciputra.ac.id

Masuk : 08-01-2021 , revisi : 25-01-2021 diterima untuk diterbitkan : 29-01-2021

Abstract: The purpose of this research is to determine the effect of the entrepreneurial environment on organizational performance with Intrapreneurial competency as a mediating variable at the IBM Student Union, Ciputra University. Respondents of this study were all 47 IBM student union Ciputra University with saturated sample method. The results of this study indicate that the organizational environment affects intrapreneurial competency, organizational environment affects organizational performance, and intrapreneurial competency affects organizational performance and partially mediates the relationship between entrepreneurial environment and organizational performance.

Keywords: Entrepreneurial Environment, Intrapreneurial Competency, Organization Performance

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap kinerja organisasi dengan *Intrapreneurial competency* sebagai variabel mediasi pada IBM *Student Union* Universitas Ciputra. Responden dari penelitian ini adalah seluruh 47 orang IBM *student union* Universitas Ciputra dengan metode sampel jenuh. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lingkungan organisasi mempengaruhi *intrapreneurial competency*, lingkungan organisasi mempengaruhi kinerja organisasi, dan *intrapreneurial competency* mempengaruhi kinerja organisasi serta memediasi secara parsial hubungan antara lingkungan kewirausahaan dengan kinerja organisasi.

Kata kunci: Lingkungan Kewirausahaan, *Intrapreneurial Competency*, Kinerja Organisasi

PENDAHULUAN

Universitas Ciputra adalah salah satu perguruan tinggi di Surabaya yang menjunjung tinggi nilai nilai *entrepreneurship*. Menurut Bayiley dan Behaylu (2020), makna *entrepreneurship* pada zaman sekarang ini tidak hanya sesempit *venture creation* atau pengelolaan bisnis baru tetapi sekarang sudah lebih luas menjadi sebuah pola pikir dan pola bertindak. Setiap kurikulum pembelajaran, kegiatan dan organisasi yang ada di Universitas selalu berhubungan dengan nilai nilai *entrepreneurship*. Setiap orang yang terlibat di dalam Universitas Ciputra baik karyawan, dosen, mahasiswa menghidupi *entrepreneurship* dalam diri masing masing. Hal ini juga seturut dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldianto dan Anggadwita (2018) yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan yang berhubungan dengan *entrepreneurship* telah berkembang menjadi *value creation* yaitu memajukan organisasi atau perusahaan dengan pola pikir dan pola bertindak yang *entrepreneurial*.

Salah satu organisasi yang ada di setiap universitas pada umumnya adalah *student union* atau yang biasa dikenal sebagai himpunan kemahasiswaan. Sama seperti universitas-universitas pada umumnya, Universitas Ciputra juga memiliki *student union* yang bertujuan

untuk membantu universitas dalam setiap fungsi dan juga strategi yang dilaksanakan. Ada satu perbedaan *student union* di Universitas Ciputra dibandingkan dengan universitas lainnya yaitu setiap program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan oleh *student union* Universitas Ciputra harus dilaksanakan secara *entrepreneurial* yakni mulai dari pencarian dana dan pelaksanaan program kerja semuanya harus dilakukan secara mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini bertujuan agar setiap individu yang ada di dalam *student union* terasah *intrapreneurial competency*-nya. Menurut Aris *et al* (2019), *intrapreneurial competency* adalah kompetensi yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memajukan sebuah organisasi melalui cara-cara yang kreatif dan inovatif dengan memaksimalkan sumber daya organisasi yang terbatas. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh lingkungan kewirausahaan di Universitas Ciputra yang sangat kental terhadap kinerja organisasi *student union* Universitas Ciputra dengan variabel *intrapreneurial competency* sebagai variabel mediasi.

TELAAH KEPUSTAKAAN

Intrapreneurial competency

Secara luas, menurut Antoncic dan Hisrich (2001) definisi dari *intrapreneurship* adalah jiwa dan kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurship*) di dalam organisasi yang ada. *Intrapreneurship* dipandang sebagai proses dimana individu di dalam organisasi mengejar peluang (*opportunity*) berangkat dari sumber daya yang dikendalikan saat ini, melakukan hal-hal baru yang berangkat dari kebiasaan untuk mengejar peluang, dan sebagai roh kewirausahaan dalam organisasi yang ada. Sedangkan menurut Nurhaida (2016), *intrapreneurship* dapat didefinisikan sebagai kewirausahaan dalam organisasi yang mengacu pada proses yang berlangsung di dalam organisasi tersebut, terlepas dari ukurannya, dan tidak hanya mengarah ke usaha bisnis baru tetapi juga kegiatan dan orientasi inovatif lainnya, seperti pengembangan produk, layanan, teknologi, teknik administrasi, strategi, dan postur kompetitif baru. Menurut Antoncic dan Hisrich (2001) serta Nurhaida (2016) ada enam indikator untuk *intrapreneurial competency* yakni (1) persaingan sehat antar individu untuk memajukan organisasi (2) ide kreatif (3) inovatif (4) berani mengambil risiko (5) pembaharuan diri (6) pro-aktif.

Lingkungan Kewirausahaan

Literatur-literatur lingkungan kewirausahaan secara umum membahas bahwa lingkungan kewirausahaan merupakan sebuah ekosistem yang mencakup kerangka hukum dan kelembagaan, eksistensi para *entrepreneur* berpengalaman, eksistensi tenaga kerja ahli, aksesibilitas terhadap *networking*, aksesibilitas *market* dan pelanggan baru, intensitas kompetisi, kebijakan-kebijakan eksternal yang mendukung, ketersediaan pelatihan dan dukungan layanan, serta infrastruktur (Haryani, 2017). Selain itu, karakteristik orang, keterampilan, pengalaman, dan motivasi dari sumber daya manusia juga memiliki peran penting dalam terciptanya lingkungan kewirausahaan di dalam perusahaan maupun organisasi. Menurut Gyawali dan Fogel (1994), serta Haryani (2017) ada tujuh indikator untuk lingkungan kewirausahaan yakni (1) mendorong sisi kewirausahaan (2) memiliki mentor berpengalaman (3) fasilitas pendukung (4) kebijakan (5) prosedur (6) arahan (7) kondisi social.

Kinerja Organisasi

Menurut Anugerah (2019), kinerja organisasi merujuk pada efektifitas keseluruhan aktivitas organisasi untuk setiap kebutuhan yang didelegasikan kepada setiap kelompok berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis serta kemampuan untuk meningkatkan performa organisasi secara terus menerus guna mencapai tujuan dan visi secara efektif dan efisien (Harbani, 2013). Menurut Anugerah (2019) ada lima indikator dalam variabel kinerja organisasi, yaitu (1) produktivitas, (2) kualitas layanan, (3) responsivitas, (4) rasa bertanggung jawab (responsibilitas), dan (5) akuntabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dengan menggunakan uji mediasi. Populasi dari penelitian ini adalah 47 anggota *student union* Universitas Ciputra, sehingga peneliti menggunakan sampel jenuh. Menurut Ghozali dan Latan (2015), uji mediasi termasuk dalam *Structural equation model* (SEM) berbasis *component* dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk analisis data. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena:

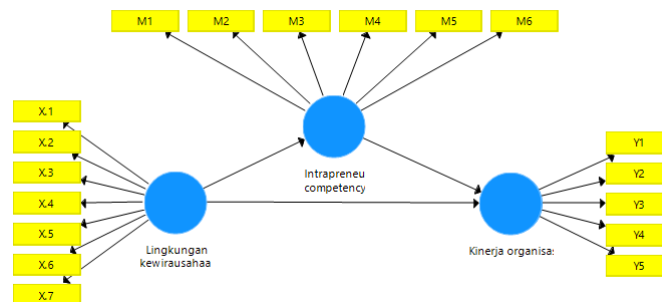
1. Banyaknya variabel dan jalur yang harus dianalisis,
2. Terdapat indikator formatif dan reflektif,
3. Agar dapat menganalisis variabel secara langsung berdasarkan indikator.

Menurut Ghozali & Latan (2015), ada beberapa uji yang harus dilakukan dalam *structural equation modeling* antara lain

1. Validitas konvergen yaitu uji *outer loading* atau *loading factor* untuk setiap indikator dengan nilai minimal 0,70
2. Validitas konvergen AVE untuk setiap variabel dengan nilai minimal 0,50
3. Validitas diskriminan *cross loading* untuk setiap variabel yang berkesesuaian harus memiliki nilai paling tinggi dibandingkan variabel lain dan memiliki nilai di atas 0,70.
4. Reliabilitas *cronbach alpha* untuk setiap variabel dengan nilai minimal 0,70.
5. Reliabilitas *composite reliability* untuk setiap variabel dengan nilai minimal 0,70.
6. Uji R^2 atau koefisien determinasi untuk melihat besarnya pengaruh variabel dependen
7. Uji t-statistic digunakan untuk uji hipotesis dengan nilai minimal 1,96

ANALISA DATA & PEMBAHASAN

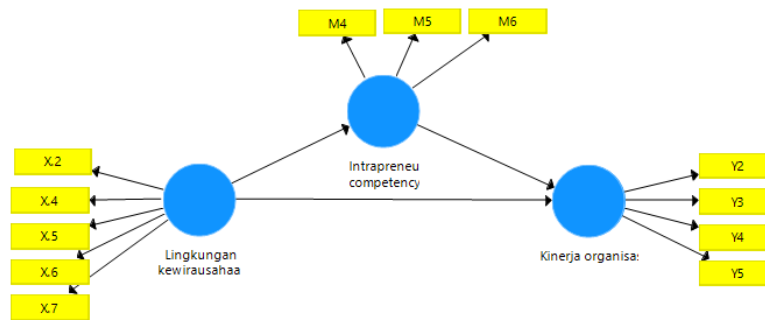
Analisis Data



Gambar 1
Model Awal

Gambar 1 merupakan model awal dari penelitian ini. Terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu X (lingkungan kewirausahaan dengan tujuh indikator, M (*intrapreneurial competency*) dengan enam indikator serta Y (kinerja organisasi) dengan lima indikator.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji *loading factor* dengan nilai minimal 0,70. Setelah melakukan proses uji *loading factor* ada enam indikator yang tereliminasi dalam penelitian ini yakni X1 (mendorong sisi kewirausahaan), X3 (fasilitas pendukung), M1 (persaingan sehat antar individu untuk memajukan organisasi), M2 (ide kreatif) M3 (inovatif), dan Y1 (produktivitas). Keenam indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70. Setelah proses reduksi indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70 maka peneliti mendapatkan model terbaru.



Gambar 2
Model Terbaru

Setelah uji validitas *loading factor*, maka langkah selanjutnya yang digunakan oleh peneliti yaitu uji validitas AVE, uji validitas *cross loading*, uji reliabilitas *cronbach alpha* dan uji reliabilitas *composite reliability*

Tabel 1
Hasil Uji AVE, Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	AVE	Cross Loading	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Lingkungan kewirausahaan	0,681	0,826	0,883	0,914
<i>Intrapreneurial competency</i>	0,632	0,795	0,712	0,837
Kinerja Organisasi	0,727	0,852	0,873	0,914

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa uji AVE untuk setiap variabel memiliki angka di atas 0,50. Untuk uji reliabilitas *cronbach alpha* dan *composite reliability* serta uji *cross loading* setiap variabel memiliki angka di atas 0,70.

Tabel 2
Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

	Uji R ² (Koefisien Determinasi)
Kinerja Organisasi	0,629
<i>Intrapreneurial competency</i>	0,408

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel *intrapreneurial competency* dibentuk oleh variabel lingkungan kewirausahaan sebesar 40,8% dan sisanya dibentuk oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan variabel kinerja organisasi dibentuk oleh lingkungan kewirausahaan dan *intrapreneurial competency* sebesar 62,9% dan sisanya dibentuk oleh variabel lain di luar penelitian ini

Tabel 3
Hasil Uji T-statistic

Pengaruh Variabel	UJI t-statistic
<i>Intrapreneurial competency</i> -> Kinerja Organisasi	2,085
Lingkungan kewirausahaan -> <i>Intrapreneurial competency</i>	8,265
Lingkungan Kewirausahaan -> Kinerja Organisasi	3,782

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa lingkungan kewirausahaan berpengaruh terhadap *intrapreneurial competency*, lingkungan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja organisasi, dan *intrapreneurial competency* membentuk kinerja organisasi sekaligus sebagai variabel yang memediasi secara parsial hubungan antara lingkungan kewirausahaan terhadap kinerja organisasi.

Pembahasan

Variabel lingkungan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranto (2016). Menurut Gyawali dan Fogel (1994) salah satu indikator penting dalam lingkungan kewirausahaan yaitu dengan adanya mentor. *Student union* memiliki mentor yaitu dosen pembimbing yang senantiasa membantu kinerja organisasi. Mentor juga senantiasa membantu para ketua di *student union* untuk memiliki kebijakan yang baik, prosedur komunikasi yang terarah dan membentuk kondisi

sosial yang memiliki asas kekeluargaan kental agar tidak ada *gap* antara anggota yang satu dengan yang lain.

Variabel lingkungan kewirausahaan berpengaruh terhadap *intrapreneurial competency*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldianto dan Anggadwita (2018) yang menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan yang *entrepreneurial* dapat membentuk *intrapreneur mindset* bagi orang-orang yang terlibat. Dalam setiap keterbatasan yang ada lingkungan Universitas Ciputra dimana salah satunya adalah mentor menuntut anggota *student union* untuk senantiasa pro aktif, berani mengambil risiko, dan tanggap dalam setiap program kerja. Para mentor juga menuntut setiap individu agar memiliki pengembangan terhadap diri masing-masing selama berada di organisasi *student union*

Variabel *intrapreneurial competency* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoncic dan Hisrich (2001) yang menyebutkan bahwa *organizational entrepreneur* atau yang biasa disebut sebagai seorang *intrapreneur* dapat memajukan kinerja organisasi dengan cara-cara yang kreatif inovatif dengan sumber daya yang ada. *Student union* selama ini pro-aktif dan berani mengambil risiko meskipun dalam keterbatasan masa pandemi covid-19 untuk menyelesaikan program kerja yang dari awal sudah dibuat, sehingga setiap program kerja yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa

1. Lingkungan kewirausahaan berpengaruh terhadap *intrapreneurial competency*
2. Lingkungan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja organisasi
3. *Intrapreneurial competency* berpengaruh terhadap kinerja organisasi
4. *Intrapreneurial competency* memediasi secara parsial hubungan antara lingkungan kewirausahaan dengan kinerja organisasi

Adapun beberapa saran pengembangan yang dapat dipertimbangkan oleh pihak Universitas Ciputra untuk mendukung indikator indikator yang tidak *valid* antara lain

1. Prodi IBM Universitas Ciputra memfasilitasi ketersediaan pelatihan dan dukungan layanan kompetensi aplikasi *entrepreneurship* bagi organisasi di setiap periode baru kepanitiaan *Student Union* IBM sehingga jiwa *entrepreneurship* semakin kental di lingkungan organisasi.
2. Prodi IBM Universitas Ciputra memberikan dan mengoptimalkan kembali penyediaan fasilitas, baik fisik maupun non fisik (pelatihan, *database* koneksi/relasi eksternal, dampingan eksekusi, dan lain sebagainya) yang bersifat suportif terhadap kerja organisasi guna mewujudkan program kerja secara efektif dan efisien.
3. Memberikan tuntutan dan target bagi kepanitiaan periode baru untuk menciptakan sebuah program kerja baru yang berlandaskan pada analisis peluang sehingga setiap departemen dituntut untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dan solusi-solusi inovatif guna merealisasikan tuntutan tersebut.
4. Setiap anggota departemen *Student Union* IBM harus lebih peka terhadap fasilitas-fasilitas yang ada dan mampu mengoptimalkan penggunaannya guna mewujudkan produktivitas kerja. Di samping itu, setiap departemen harus memiliki jadwal dan *timeline* kerja yang disusun secara berkala guna mewujudkan dorongan kerja berbasis waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldehayyat, J. S., Al Khattab, A. A., & Anchor, J. R. (2011). The use of strategic planning tools and techniques by hotels in Jordan. *Management Research Review*, 34(4).
- Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018). Entrepreneurship education program as value creation. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Antoncic, B., & Hisrich, R. D. (2001). Intrapreneurship: Construct refinement and cross-cultural validation. *Journal of Business Venturing*, 16(5), 495-527.
- Anugerah, R. P. (2019). Pengaruh good governance, desentralisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi dengan budaya organisasi sebagai variabel moderating (Studi pada organisasi perangkat daerah kota Pekanbaru). *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)*, 11(3), 179-188.
- Aris, A., Rajah, N., Abdullah, N. H., & Abdul, N. A. (2019). The relationship between human resource development, intrapreneurial competencies and innovative work behaviour.
- Bayiley, Y. T., & Hailegiyorgis Behaylu, R. (2020). Linking strategic management and corporate entrepreneurship for firm value creation: A developing country perspective. *Journal of African Business*, 1-25.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SMARTPLS3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gnyawali, D. R., & Fogel, D. S. (1994). Environments for entrepreneurship development: Key dimensions and research implications. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(4), 43-62.
- Harbani, P. (2013). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Haryani, S. (2017). Pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap pengembangan wirausaha di Kabupaten Sleman. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(1), 24-43.
- Nurhaida, T. (2016). Pengembangan sikap entrepreneurship dan intrapreneurship sebagai motor penggerak ekonomi bangsa. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 5(2), 147-151.
- Ranto, D. W. P. (2016). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(2).